

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gejala makroekonomi terhadap pembiayaan bermasalah pada BPRS dan kredit bermasalah pada BPR, serta mengetahui respon pembiayaan dan kredit bermasalah terhadap gejala makroekonomi. Gejala makroekonomi diwakili oleh inflasi, nilai kurs rupiah terhadap dollar dan produk domestik bruto. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis *Impulse Response Function* (IRF) pada pembiayaan bermasalah di BPRS menunjukkan bahwa NPF merespon positif terhadap guncangan inflasi, nilai kurs rupiah terhadap dollar dan produk domestik bruto. Hal ini mengindikasikan bahwa guncangan inflasi, nilai kurs rupiah dan produk domestik bruto memberikan dampak yang buruk pada NPF di BPRS.
2. Hasil dari analisis *Impulse Response Function* (IRF) pada kredit bermasalah di BPR menunjukkan bahwa NPL merespon positif terhadap guncangan nilai kurs rupiah terhadap dollar dan produk domestik bruto serta merespon negatif terhadap guncangan inflasi. Hal ini mengindikasikan bahwa guncangan nilai kurs rupiah dan produk domestik bruto memberikan dampak yang buruk pada NPL di BPR.
3. Hasil dari analisis *Impulse Response Function* (IRF) pada NPF dan NPL menunjukkan bahwa secara umum NPF pada BPRS lebih cepat stabil

(pulih) terhadap guncangan variabel makroekonomi dibandingkan dengan NPL pada BPR.

4. Hasil *Variance Decomposition* pada NPF menjelaskan bahwa kontribusi utama pada perilaku NPF dipengaruhi oleh nilai kurs rupiah dengan kontribusi sebesar 54,49%, diikuti dengan inflasi sebesar 18,29% dan terakhir produk domestik bruto sebesar 7,28%
5. Hasil *Variance Decomposition* pada NPL menjelaskan bahwa kontribusi utama pada perilaku NPL dipengaruhi oleh nilai kurs rupiah dengan kontribusi sebesar 55,71%, diikuti dengan inflasi sebesar 14,60% dan terakhir produk domestik bruto sebesar 4,42%
6. Berdasarkan hasil *Variance Decomposition*, kontribusi terbesar yang mempengaruhi NPL pada BPR adalah nilai kurs rupiah. Sedangkan kontribusi terbesar yang mempengaruhi NPF pada BPRS adalah inflasi dan produk domestik bruto.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat sebaiknya memperbanyak komposisi pembiayaan atau kredit yang ditujukan untuk kegiatan usaha produktif. Sehingga bila terjadi gejala makroekonomi, dampak yang diterima oleh keduanya dapat diminimalisir karena dana yang disalurkan dapat terus berputar.

2. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan hendaknya mengkaji lebih dalam terkait dengan efektifitas kebijakan yang diambil, khususnya pada pengendalian tingkat harga, sehingga kebijakan yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini masih terbatas hanya sebatas pada kondisi makro ekonomi, sedangkan berdasarkan teori yang mempengaruhi pembiayaan dan kredit bermasalah tidak terbatas pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel kondisi keuangan bank.